

**AKTIVITAS BERMUSIK ANAK TK B DI KELURAHAN DONOKERTO,
TURI, SLEMAN, YOGYAKARTA**

Ibnu Saptara Putra
Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta
e-mail: saptara_putra@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persentase aktivitas bermusik beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya pada anak kelas TK B di Kelurahan Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan subyek penelitian siswa kelas TK B di Kelurahan Donokerto semester genap tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 90 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi menggunakan alat bantu berupa lembar pengamatan. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas mendengarkan musik 94,44 %, aktivitas menyanyi 91,11 % dan aktivitas bergerak sesuai iringan musik 91,11 %. Perolehan persentase aktivitas bermusik secara keseluruhan adalah 92,22 %. Sesuai pembagian kriteria penilaian yang mengacu pada teori yang dikembangkan oleh Acep Yoni, persentase aktivitas bermusik anak kelas TK B di Kelurahan Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta masuk kategori sangat baik. Faktor pendukungnya adalah komponen pembelajaran yang memadai sedangkan faktor penghambatnya adalah motivasi internal anak serta pola asuh orang tua.

Kata kunci: aktivitas, bermusik, anak kelompok TK B

***THE MUSICAL ACTIVITIES FOR GROUP B KINDERGARTEN STUDENTS IN DONOKERTO
VILLAGE, TURI, SLEMAN, YOGYAKARTA***

Abstract

This study aims to determine the percentage of musical activities and the influencing factors for Group B kindergarten students in Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. This research was quantitative-descriptive research. The research subjects of this study were 90 students of group B kindergarten in the even semester of academic year 2017/2018 in Donokerto. The data were collected through observation method using the observation sheet. The analysis technique was descriptive quantitative. The results showed that the activity of listening to the music reached 94.44%, singing activity reached 91.11% and movement activity according to music accompaniment reached 91.11%. Acquisition of the overall percentage of musical activities was 92.22%. Based on the division of assessment criteria referring to the theory developed by Acep Yoni, the percentage of group B kindergarten students' musical activities in Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta is categorized into the "very good" category. Furthermore, the supporting factor is an adequate learning component while the inhibiting factors are the internal motivation of the students and parental care patterns.

Keyword: children, musical activities, group B kindergarten students

PENDAHULUAN

Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia" (Banoe, 2003: 288). Musik menjadi salah satu cabang seni yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan verbal maupun nonverbal pada anak. Kegiatan berkaitan dengan musik, dapat dikemas sedemikian rupa sehingga menyenangkan bagi anak.

Kegiatan seni yang menyenangkan dapat lebih mudah diterima oleh anak karena pada dasarnya proses belajar anak adalah melalui bermain. Melalui bermain dapat memberi kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan (Hartati, 2005: 31).

Selain itu, lewat bermain anak dapat dengan bebas mengekspresikan ide dan gagasannya dalam berbagai variasi tindakan dan aktivitas dengan

gembira dan menyenangkan (Rasyid dkk, 2009: 89). Kegiatan musik yang dikemas dengan baik akan menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak, sehingga anak akan mudah menerima tanpa adanya keterpaksaan. Bentuk penerimaan oleh anak biasanya diwujudkan dengan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan musik juga menjadi salah satu kegiatan pokok yang diberikan pada lembaga-lembaga pendidikan anak, bahkan beberapa diantaranya mengundang pelatih-pelatih dari luar untuk kegiatan ekstrakurikuler di TK.

Materi yang diberikan di lembaga-lembaga taman kanak-kanak, terkait dengan aspek perkembangan anak dalam stimulusnya. Stimulus yang diberikan pada anak, dapat melalui berbagai macam kegiatan. Salah satu kegiatan anak untuk mengembangkan kreativitas anak yaitu aktivitas seni. Baik seni gerak, seni rupa maupun seni musik. Pentingnya seni untuk mengembangkan kreativitas anak perlu diberikan sejak anak masih kecil karena melalui seni itulah beberapa aspek perkembangan dapat dikembangkan seperti aspek kognitif, aspek motorik, aspek bahasa, aspek sosial emosional bahkan nilai agama dan moral juga dapat diberikan melalui kegiatan seni. Manfaat lain dari mempelajari seni adalah membantu pembentukan komunikasi verbal dan nonverbal sehingga dapat mencapai usaha belajar yang optimal, karena seni memberikan kesempatan untuk berekspresi tanpa kata-kata saat tidak bisa diungkapkan secara verbal (Djohan, 2003: 141).

Belajar musik yang dilakukan sebagai kegiatan sehari-hari akan meningkatkan kemampuan koordinasi, konsentrasi dan ingatan yang semuanya itu akan mengarah pada ketajaman kemampuan visual atau pendengaran yang lebih baik (Rachmawati, 2005: 42). Banyaknya manfaat seni musik bagi perkembangan anak, menjadikan lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini mengajarkan seni musik kepada anak didiknya melalui berbagai kegiatan yang variatif. Pemanfaatan musik sebagai sarana untuk pengembangan aspek-aspek perkembangan anak sudah dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan anak di Indonesia. Bukan hanya sekedar kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, tetapi sudah menjadi kegiatan rutin sehari-hari di sekolah, terutama di lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini. Musik di sekolah menjadi salah satu cara untuk membangkitkan semangat belajar anak serta mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Pemanfaatan musik di sekolah, dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sederhana seperti mendengarkan musik, bernyanyi dan bermain perkusi. Selain aktivitas di sekolah, beberapa lembaga TK memberi kesempatan pada anak untuk menampilkan kemampuan bermusik mereka di depan umum, seperti bernyanyi, gerak dan lagu serta drumband dalam kegiatan lomba dan acara tutup tahun. Pemberian kesempatan pada anak untuk tampil, akan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak yang nantinya akan menjadi bekal bagi anak untuk semakin membuka diri terhadap lingkungannya.

Pemanfaatan musik di lembaga taman kanak-kanak sangat terkait dengan jenis kegiatan musik atau aktivitas bermusik anak. Aktivitas bermusik anak usia dini adalah suatu kegiatan anak usia dini yang berkaitan dengan musik. Anak-anak secara alami mendengarkan, menyanyi, menari, bermain dan mengekspresikan diri secara musikal Campbell dan Kasner (2010: 8). Musik bagi anak sangat luas, tidak terbatas pada aktivitas anak dalam memainkan alat musik.

Berdasarkan wawancara pada beberapa orang tua siswa di taman kanak-kanak Pertiwi Donokerto satu, Pertiwi Donokerto dua dan Insan Cendekia, aktivitas bermusik pada anak taman kanak-kanak, pada umumnya adalah kegiatan bernyanyi, drumband, serta gerak dan lagu. Aktivitas bermusik anak bukan hanya kegiatan anak dalam bernyanyi, mendengarkan musik serta gerak dan lagu, tetapi juga kegiatan anak dalam menari serta mengekspresikan diri secara musikal, Campbell dan Kasner (2010: 8). Mengekspresikan diri secara musikal bisa berupa tepuk, jentikan jari, hentakan kaki, dan sebagainya.

Terkait hal di atas, maka aktivitas musik anak taman kanak-kanak di kelurahan Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta belum disosialisasikan kepada orang tua siswa secara maksimal, serta belum diketahui terkait persentasenya. Oleh karena itu, peneliti mengambil aktivitas bermusik anak TK B Kelurahan Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta sebagai objek penelitian. Melalui jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif diharapkan didapatkan persentase aktivitas musik anak TK B di Kelurahan Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta beserta faktor yang mempengaruhinya.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2010: 234). Ada tiga pendekatan utama dalam penelitian, yaitu kuantitatif, kualitatif dan kritikal (Denzin & Lincoln, 1994 dan Merriam, 1998 dalam Asmadi, 2003: 73). Penelitian yang berjudul Aktivitas Bermusik Anak TK B Kelurahan Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta ini, menggunakan metode penelitian diskriptif kuantitatif, peneliti mencoba menggambarkan obyek yang diteliti secara detail dalam sebuah laporan tertulis sesuai dengan kondisi di lapangan pada saat penelitian ini dilakukan, sedangkan data dikumpulkan dan disajikan kembali secara kuantitatif dalam bentuk angka.

Waktu penelitian berlangsung selama satu bulan, sedangkan lokasi atau tempat penelitian yang diambil yaitu Taman kanak-kanak yang memiliki kelas TK B atau kelas untuk anak rentan usia 5-6 tahun di Kelurahan Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta.

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 161). Variabel dalam penelitian ini adalah aktivitas bermusik anak taman kanak-kanak kelas B di kelurahan Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. Sedangkan aktivitas bermusik bagi anak, diantaranya mendengarkan musik, menyanyi dan bergerak sesuai iringan musik, sehingga definisi operasional variabel aktivitas bermusik adalah mendengarkan musik, menyanyi dan bergerak sesuai iringan musik.

Populasi dalam penelitian ini merupakan sasaran yang menjadi subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang diajukan oleh peneliti. Populasi adalah objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Satori & Komariah, 2009: 46). Populasi dalam penelitian ini yaitu anak TK B di kelurahan Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. Sedangkan sampel adalah menurut sampel adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara representatif (Satori & Komariah, 2009: 46). Penelitian terhadap sampel, menghasilkan kesimpulan yang diharapkan dapat mewakili kesimpulan keseluruhan populasi karena sampel yang diambil memiliki karakteristik yang sama dengan populasi keseluruhan.

Apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih dari 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau kurang lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi. Surakhmad (dalam Riduan (2004: 65), Sedangkan dalam penelitian ini, jumlah keseluruhan populasi adalah 90 responden atau kurang dari 100, sehingga peneliti melakukan penelitian terhadap seluruh anak taman kanak-kanak kelas B di Kelurahan Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta.

Agus (2016: 35), mengemukakan bahwa ada beberapa metode pengumpulan data yang bisa digunakan, antara lain wawancara, observasi, skala, angket, sosiometri, tes, *vignettes*, diskusi kelompok, manipulasi/ pengkondisian. Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan alat bantu berupa lembar pengamatan berbentuk *ceklist* yang akan diisi oleh guru kelas dan peneliti pada waktu yang berbeda. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui faktor-faktor penyebab hasil persentase dari obyek penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2010: 101). Selain itu, instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti (Riduan, 2004: 78). Dalam metode pengumpulan data, diperlukan instrument sebagai alat ukur dalam

kegiatan pengumpulan data-data di lapangan. Data-data yang dikumpulkan menggunakan instrumen, akan lebih sistematis dan lebih mudah diolah. Sesuai dengan teknik pengumpulan data, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi menggunakan alat bantu lembar observasi yang diisi oleh guru kelas dan peneliti pada waktu yang berbeda sesuai kisi-kisi pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrument Aktivitas Bermusik Anak Taman Kanak-Kanak

| Variabel | Aspek Penilaian |
|--------------------|-------------------------|
| Aktivitas bermusik | 1. Mendengarkan musik |
| | 2. Menyanyi |
| | 3. Gerakan sesuai musik |

Validitas diperlukan dalam sebuah penelitian, hal ini untuk mengetahui tingkat kesesuaian hasil penelitian dengan kondisi sebenarnya dilapangan. Muhammad (2009: 124), dalam bukunya mengatakan bahwa suatu penelitian dinyatakan valid jika hasil tersebut memiliki tingkat kesesuaian yang tinggi dengan kondisi riil di masyarakat. Sedangkan untuk pendidikan jenjang S1, validator instrumen adalah dosen pembimbing yang berpengalaman di bidang musik. Selain itu, diperlukan uji reliabilitas sebelum melakukan penelitian, uji reliabilitas adalah tingkat keajekan instrument saat digunakan kapan dan oleh siapa saja sehingga akan cenderung menghasilkan data yang sama atau hampir sama dengan sebelumnya (Idrus, 2009: 124). Dengan kata lain, reliabilitas harus memiliki konsekuensi, sehingga digunakan berkali-kalipun tetap akan menghasilkan hasil penelitian yang sama. Uji reliabilitas dilakukan terhadap 20 responden. Hasil perhitungan menunjukkan nilai reliabilitas 0,729. Nilai ini lebih besar dari batas minimal alpha cronbach, yaitu 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan adalah reliabel.

Data dari penelitian adalah berupa angka yang didapat dengan melakukan tes atau pengambilan data pada anak-anak taman kanak-kanak di kelurahan Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan obyek yang diteliti secara detail sesuai dengan kondisi/fakta di lapangan pada saat penelitian ini dilakukan, data yang telah diperoleh dianalisa dan dideskripsikan kembali sesuai kondisi di lapangan. Data-data dikumpulkan melalui metode pengumpulan data, yaitu *ceklist* yang diisi oleh guru kelas dan peneliti.

Kriteria keaktifan diperlukan untuk mengetahui tingkat keaktifan anak yang dinilai melalui skor yang didapat, yaitu mencapai nilai atau persentase tertentu. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat kriteria keberhasilan, dalam kegiatan

aktivitas bermusik anak TK B di Kelurahan Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. Pembagian kriteria dapat dikategorikan berdasarkan perolehan persentase yang didapat dari hasil penelitian. Sedangkan cara penilaian keaktifan anak dalam aktivitas bermusik di kelas TK B Kelurahan Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta, dihitung melalui skor keaktifan rata-rata dan ditentukan dalam kriteria penilaian yang mengacu pada teori yang dikembangkan oleh Yonny (2010: 175). Rentan skor untuk masing-masing kategori dihitung sebagaimana kriteria pada tabel 2.

Tabel 2. Kriteria keaktifan

| Rentan Skor | Kriteria |
|-------------|---------------|
| 76 - 100 % | Sangat Baik |
| 51 - 75 % | Baik |
| 26 - 50 % | Cukup |
| 0 - 25 % | Kurang Sekali |

Sesuai dengan tabel kriteria keaktifan anak yang dikembangkan oleh Acep Yoni, indikator tingkat aktivitas bermusik anak TK B di Kelurahan Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta dikatakan sangat baik apabila mencapai 76 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

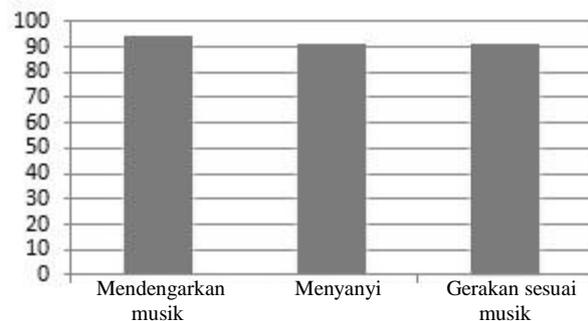
Hasil

Pengambilan data dilakukan pada taman kanak-kanak yang memiliki kelas B di Kelurahan Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. TK tersebut adalah TK Pertiwi Donokerto I berjumlah 10 siswa, TK Pertiwi Donokerto II berjumlah 31 siswa dan TK Insan Cendekia berjumlah 49 siswa, sehingga jumlah keseluruhan subyek penelitian adalah 90 siswa. Pengambilan data dilakukan oleh guru kelas dan peneliti. Pengambilan data yang dilakukan pada dua waktu yang berbeda, menunjukkan hasil yang berbeda, dari perhitungan jumlah rata-rata setiap indikator, didapatkan data bahwa mendengarkan musik diikuti oleh 85 anak, menyanyi diikuti oleh 82 anak dan gerakan sesuai musik diikuti oleh 82 anak. Sedangkan masing-masing indikator, jika diikuti oleh seluruh anak, maka jumlah anak keseluruhan adalah 90 anak. Maka persentase aktivitas bermusik dihitung perindikator, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Persentase Aktivitas Bermusik Anak TK B di Kelurahan Donokerto, Turi, Sleman

| No | Nama Anak | Jumlah Anak | (%) |
|----|----------------------|-------------|-------|
| 1 | Mendengarkan musik | 85 | 94,44 |
| 2 | Menyanyi | 82 | 91,11 |
| 3 | Gerakan sesuai musik | 82 | 91,11 |

Hasil peresentase menunjukkan bahwa mendengarkan musik mencapai 94,44 %, aktivitas menyanyi mencapai 91,11 % serta gerakan sesuai musik mencapai 91,11 %. Hasil persentase aktivitas bermusik anak TK B kelurahan Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta yang dihitung perindikator di atas, digambarkan melalui diagram batang berikut:



Gambar 1. Hasil Persentase Aktivitas Bermusik Anak TK B di Kelurahan Donokerto, Turi, Sleman

Sedangkan aktivitas bermusik secara keseluruhan, dihitung dengan menggabungkan perolehan persentase, kemudian dibagi jumlah indikator. Berdasarkan perhitungan tersebut, didapati bahwa hasil perhitungan aktivitas bermusik anak TK B di Kelurahan Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta adalah 92,22%. Sedangkan menurut pembagian kategori keaktifan anak dalam aktivitas bermusik, dihitung melalui skor keaktifan rata-rata dan ditentukan dalam kriteria penilaian yang mengacu pada rumus yang dikembangkan oleh Acep Yoni pada tabel 2 di atas, maka aktivitas bermusik anak TK B di kelurahan Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta, masuk kategori sangat baik.

Pembahasan

Hasil pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa aktivitas bermusik anak TK B di kelurahan Donokerto, Turi, Sleman, terdiri dari beberapa kegiatan. Aktivitas bermusik di TK Pertiwi Donokerto I, terdiri dari kegiatan bernyanyi, kegiatan menari, kegiatan senam dan kegiatan mendengarkan musik. Beberapa kegiatan yang dilakukan di TK Pertiwi Donokerto I tersebut, merupakan aktivitas bermusik pada anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Djohan (2009) dalam Pascadina (2014:14) yang menjelaskan bahwa aktivitas bermusik pada anak meliputi kegiatan bernyanyi, bermain musik, gerak ritmis, dan mendengarkan musik. Aktivitas gerak ritmis di TK Pertiwi Donokerto I, dilakukan melalui kegiatan senam dan tari.

Hasil penelitian di TK Pertiwi Donokerto II, aktivitas bermusik anak TK B terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya kegiatan bernyanyi, kegiatan menari, kegiatan senam, kegiatan bermain alat musik drumband, dan kegiatan mendengarkan musik. Kegiatan-kegiatan tersebut, merupakan aktivitas

bermusik. Hal ini sesuai dengan pendapat Djohan, 2009, dalam pascadina (2014: 14) yang menyatakan bahwa aktivitas bermusik pada anak meliputi bernyanyi, bermain musik, gerak ritmis dan mendengarkan musik.

Hasil pengambilan data di TK Insan Cendekia, aktivitas bermusik di TK Insan Cendekia terdiri dari beberapa kegiatan, diantaranya kegiatan menyanyi, kegiatan senam, kegiatan menari, kegiatan bermain alat musik drumband dan kegiatan mendengarkan musik. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan aktivitas bermusik, hal ini sesuai dengan pendapat Patricia Shehan Campbell dan Carol Scott-Kasner (2010: 8) yang menyebutkan bahwa aktivitas bermusik bagi anak meliputi aktivitas mendengarkan, menyanyi, menari, bermain dan mengekspresikan diri secara musikal. Mengekspresikan diri secara musikal dapat diartikan aktivitas anak dalam mengekspresikan perasaannya melalui kegiatan menari dan drumband. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak-anak TK B di kelurahan Donokerto, Turi, Sleman sudah melaksanakan aktivitas bermusik.

Ada beberapa hal yang mendukung proses kegiatan aktivitas bermusik pada anak TK B di Kelurahan Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta sehingga secara keseluruhan aktivitas bermusik anak mencapai 92,22 % dan memasuki kategori sangat baik. Berdasarkan pengamatan peneliti, aktivitas bermusik di TK Kelurahan Donokerto, didukung oleh komponen-komponen pembelajaran yang baik dan berkelanjutan, diantaranya adanya tujuan yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan bermusik pada anak. Tujuan pembelajaran mengacu pada perkembangan masyarakat serta tuntutan lingkungan di sekitarnya, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran oleh peserta didik, dapat bermanfaat dalam kehidupan anak sehari-hari. Aktivitas bermusik yang dilakukan di taman kanak-kanak di kelurahan Donokerto, bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak melalui aktivitas seni. Sekolah berupaya mencapai tujuan dengan mendorong dan memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didiknya untuk mengikuti program-program sekolah berkaitan dengan aktivitas bermusik melalui program-program yang diselenggarakan oleh sekolah dalam kaitannya dengan aktivitas bermusik. Program-program tersebut diantaranya adanya kegiatan senam, kegiatan ekstrakurikuler menari, ekstrakurikuler drumband dan ekstrakurikuler menyanyi dengan mendatangkan guru ekstra dari luar.

Komponen pendukung selanjutnya adalah pendidik yang berkompeten. Pendidik di Taman Kanak-kanak di kelurahan Donokerto, adalah guru di masing-masing kelas maupun guru ekstrakurikuler. Guru tidak hanya sekedar mengajar, tetapi juga menyusun perencanaan, menyampaikan materi serta melakukan evaluasi. Hal ini sesuai dengan undang-undang nomor 14 tahun 2005 yang menyatakan bahwa pendidik tidak hanya bertugas untuk mengajar, tetapi juga merencanakan, melaksanakan proses

pembelajaran, pembimbingan dan pelatihan, serta pengabdian kepada masyarakat. Guru kelas maupun guru ekstrakurikuler di Taman Kanak-kanak di kelurahan Donokerto, memiliki beberapa kompetensi yang diperlukan untuk mengajar. Kompetensi tersebut diantaranya kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta menguasai ilmu pendidikan. TK Pertiwi Donokerto I, dikepalai oleh Ibu Siti Romelah, S. Pd dan memiliki satu guru kelas yang saat ini sedang melanjutkan kuliah jurusan Paud di Universitas Terbuka. Berdasarkan latar belakang pendidikan, kedua tenaga pendidik di TK Pertiwi Donokerto I merupakan tenaga ahli di bidang pendidikan. Keduanya sebagai perencana pembelajaran yang berperan dalam pembuatan rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKH), serta mempersiapkan prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan tema yang akan dipelajari oleh peserta didik. Kaitannya dengan bermusik, RKM dan RKH yang disusun oleh pendidik, menekankan adanya kegiatan awal dan akhir pembelajaran yang diselingi dengan aktivitas bernyanyi.

Tenaga pendidik di TK Pertiwi Donokerto I juga berperan sebagai pelaksana proses pembelajaran, dalam hal ini kegiatan pembelajaran tidak hanya diampu oleh guru kelas, tetapi juga bergantian dengan kepala sekolah, menyesuaikan kegiatan administrasi yang juga diampu oleh kedua tenaga pendidik di sekolah tersebut. Selain perencana dan pelaksana, pendidik di TK Pertiwi Donokerto I juga sebagai evaluator. Kegiatan evaluasi dilakukan baik secara internal sekolah maupun bersama wali peserta didik yang dilakukan secara rutin sebulan sekali. Guru memperhatikan potensi peserta didik yang bisa dikembangkan melalui kegiatan seni gerak, sehingga pihak sekolah juga menghadirkan guru ekstra tari untuk mengampu aktivitas bermusik anak melalui gerak.

TK Pertiwi Donokerto II memiliki 45 siswa dikepalai oleh Ibu Sumartini, S.Pd dan memiliki empat guru kelas serta dua pegawai staff. Guru kelas di TK Pertiwi Donokerto memiliki gelar sarjana pendidikan, sehingga memahami ilmu tentang pendidikan bagi peserta didik. Guru di Tk Pertiwi Donokerto II sebagai perencana yang memiliki tugas untuk membuat rencana kegiatan mingguan (RKM) dan rencana kegiatan harian (RKM). Sama dengan TK Pertiwi Donokerto I bahwa dalam perencanaan di TK Pertiwi Donokerto II, terdapat aktivitas bermusik berupa menyanyi pada kegiatan awal dan akhir. Selain sebagai perencana, guru juga sebagai pelaksana proses pembelajaran di kelas, dan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RKM dan RKH yang sudah disusun sebelumnya. Tenaga pendidik memahami pentingnya aktivitas bermusik pada peserta didik untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak,

sehingga pihak sekolah mendatangkan guru ekstra untuk kegiatan drumband dan tari.

TK Insan Cendekia berdiri tahun 2005, dikepalai oleh Ibu Dra.Hartati yang merupakan istri pemiliki yayasan Insan cendekia dan memiliki sembilan guru kelas serta dua pegawai staf. TK ini berdiri paling akhir dibanding TK Pertiwi Donokerto I dan II. Ibu Hartati sebagai kepala TK tidak memiliki latar belakang pendidikan, tetapi kemampuan dalam manajemen sekolah menjadikan TK Insan cendekia menjadi TK dengan jumlah terbanyak di kelurahan Donokerto, Turi, Sleman. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat sekitar atas kualitas pendidikan di TK Insan Cendekia tinggi. Pendidik di TK Insan Cendekia berjumlah 9 orang, pendidik berperan sebagai perencana pembelajaran yang ditunjukkan melalui keterlibatannya dalam pembuatan RKM dan RKH secara langsung, selain itu pendidik juga berperan sebagai pelaksana pembelajaran. Pendidik terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan melaksanakan sesuai dengan RKH yang sudah disusun. Aktivitas bermusik anak yang disusun dalam RKH, termasuk dalam kegiatan awal pembelajaran dan dilaksanakan setiap harinya. Evaluasi pembelajaran juga dilakukan secara rutin oleh pendidik bersama tenaga kependidikan lainnya.

Kompetensi selanjutnya adalah kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang harus dimiliki pendidik berupa kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru di TK Pertiwi Donokerto I, ditunjukkan melalui beberapa hal, diantaranya berpakaian yang rapi dan sopan serta menggunakan jilbab dalam kegiatan sehari-hari, menyambut kedatangan peserta didik dengan senyum dan ceria, selalu membuka dan menutup pelajaran dengan salam pembuka dan penutup, memberi pesan-pesan maupun nasehat kepada peserta didik dengan ramah. Kompetensi kepribadian yang ditunjukkan dalam kegiatan bermusik, diantaranya cara guru yang ramah dalam meminta atau memerintahkan peserta didik untuk ikut bernyanyi dan menari serta dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru TK Pertiwi Donokerto II, ditunjukkan melalui perilaku guru yang ramah kepada peserta didik maupun orang tua siswa. Guru berpakaian dengan rapi dan sopan serta selalu menggunakan jilbab pada kegiatan sehari-hari. Berkaitan dengan musik, kompetensi kepribadian guru terlihat pada sikap guru yang ramah dan sabar dalam mendidik serta mengajarkan anak untuk bernyanyi. Hal tersebut dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Sedangkan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru di TK Insan Cendekia adalah sikap yang ramah kepada seluruh peserta didik, guru berpakaian dengan rapi dan sopan, selalu membuka dan menutup pelajaran dengan salam, menunjukkan bahwa guru memiliki

akhlak yang baik serta dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Berkaitan dengan aktivitas bermusik, guru dapat bersikap ramah dalam meminta peserta didik untuk mengikuti kegiatan bernyanyi, menari maupun drumband.

Kompetensi selanjutnya adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik di sekolah berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan guru dalam mendidik anak berkaitan dengan aktivitas bermusik di TK B Kelurahan Donokerto, Turi, Sleman, terbatas pada aktivitas bernyanyi. Hal tersebut selalu dilakukan setiap hari pada kegiatan awal dan kegiatan akhir disesuaikan dengan tema pelajaran yang dibahas pada hari tersebut. Kesesuaian tema dengan lagu yang dinyanyikan menunjukkan bahwa guru bersikap profesional dalam membawakan materi pelajaran.

Aktivitas bermusik di TK Pertiwi Donokerto I, pihak sekolah mendatangkan guru ekstrakurikuler menari dari luar. Hal tersebut dikarenakan guru kelas maupun kepala sekolah tidak menguasai bidang seni, sehingga pihak sekolah mendatangkan pendidik yang ahli di bidang seni tari sebagai pendukung kegiatan ekstrakurikuler siswa. Guru ekstrakurikuler menari, merupakan sarjana seni tari universitas negeri Yogyakarta, sehingga memiliki kompetensi profesional sebagai pendidik siswa dalam bidang seni tari yang sekaligus merupakan aktivitas bermusik bagi anak. Demikian juga dengan TK Pertiwi Donokerto II, TK ini mendatangkan guru menyanyi dan menari dari luar, dikarenakan kemampuan guru kelas tidak memahami bidang seni. Kegiatan sehari-hari berupa aktivitas menyanyi yang dilakukan pada kegiatan awal dan kegiatan akhir, terbatas pada keikutsertaan anak dalam menyanyi. Pihak sekolah mendatangkan guru khusus ekstrakurikuler menyanyi, guru tidak hanya mengajak anak untuk bernyanyi tetapi juga memiliki keahlian dibidang penguasaan nada, ritme, tempo dan unsur-unsur musik lainnya, sehingga lebih profesional dalam memberikan materi seni musik kepada anak. Sedangkan guru seni tari di TK Pertiwi Donokerto II, merupakan guru sebuah sanggar tari di wilayah Sleman, serta mengampu belasan sekolah lainnya untuk mengajar seni tari, sehingga memiliki kompetensi profesional sebagai guru tari.

Aktivitas bermusik di TK Insan Cendekia, sama dengan TK Pertiwi Donokerto I dan Pertiwi Donokerto II. Sekolah ini mendatangkan guru ekstrakurikuler dari luar. Hal tersebut dilakukan karena guru-guru di TK Insan Cendekia tidak mendalami bidang seni, sehingga memilih untuk mendatangkan guru-guru yang lebih berpengalaman di bidang seni, seperti menyanyi dan menari. Berdasarkan uraian di atas, pendidik yang mengajar di Tk di Kelurahan Donokerto, sudah memiliki kompetensi profesional serta menguasai bidang keilmuan yang diperlukan dalam pembelajaran.

Kompetensi selanjutnya adalah kompetensi sosial. Kompetensi sosial adalah kemampuan yang

harus dimiliki peserta didik di sekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali dan masyarakat sekitar. Kemampuan guru untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan peserta didik menjadikan anak mau mengikuti arahan guru, termasuk dalam hal aktivitas bermusik. Guru kelas maupun guru-guru ekstrakurikuler pengampu kegiatan bermusik seperti menyanyi dan menari di TK di kelurahan Donokerto, Turi, Sleman memiliki kompetensi sosial. Hal tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam mengarahkan dan membujuk anak agar anak mau bernyanyi dan mengikuti kegiatan berkaitan dengan aktivitas bermusik. Hal tersebut yang menjadikan anak-anak TK B di Kelurahan Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta mencapai persentase tinggi dan masuk kategori sangat baik dalam aktivitas bermusik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru-guru di TK B di kelurahan Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta sudah memiliki kompetensi-kompetensi yang diperlukan dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan undang-undang nomor 14 tahun 2005 bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Faktor pendukung selanjutnya adalah pemanfaatan media dalam kegiatan. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran akan memudahkan siswa untuk belajar dan mengembangkan potensi dalam dirinya. Dalam hal ini, media yang digunakan adalah media yang mendukung aktivitas bermusik anak TK B di kelurahan Donokerto. Media yang digunakan di TK Pertiwi Donokerto I, berupa media player dan pengeras suara sebagai media untuk memutar musik yang digunakan untuk kegiatan menari setiap hari rabu jam 09.00 Wib. Selain itu, media tersebut juga digunakan oleh sekolah setiap hari jum'at untuk kegiatan senam. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangannya melalui kegiatan seni yang didukung oleh media tersebut. Sedangkan TK Pertiwi Donokerto II juga menggunakan media player dan sound untuk mendukung aktivitas bermusik berupa kegiatan menari setiap hari senin jam 08.00 Wib dan kegiatan senam setiap hari jum'at jam 08.00 Wib, sedangkan untuk aktivitas menyanyi, setiap hari rabu jam 09.00 Wib, pihak sekolah mendatangkan guru ekstra musik yang akan memainkan media pengiring berupa alat musik keyboard untuk mengiringi anak-anak bernyanyi. Selain bernyanyi dan menari, TK Pertiwi Donokerto II juga mendatangkan guru ekstrakurikuler dari luar untuk mengampu ekstra drumband, sehingga pihak sekolah juga menyediakan media berupa alat musik drumband yang digunakan setiap hari selasa jam 07.30 WIB.

Media yang digunakan di TK Insan Cendekia juga menggunakan media player dan sound pengiring

musik yang digunakan untuk kegiatan menari setiap hari rabu jam 10.00 Wib dan kegiatan senam setiap hari jum'at jam 07.30 Wib. Selain itu, pihak sekolah juga menyediakan media alat musik drumband untuk digunakan kegiatan ekstrakurikuler setiap hari senin jam 08.30 Wib. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa semua TK di kelurahan Donokerto, Turi Sleman memanfaatkan alat/benda sebagai sarana untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana (2005: 108) dalam Amirin (2010: 41) yang menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa.

Faktor pendukung selanjutnya adalah adanya materi pembelajaran. Salah satu tugas sekolah adalah merencanakan kegiatan yang akan dilakukan pada proses pembelajaran sehingga tujuan dapat tercapai. Perencanaan tidak hanya merencanakan tema yang akan dibahas dalam pembelajaran, tetapi lebih detail dijelaskan dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) maupun RPPH. TK di Kelurahan Donokerto, semuanya memiliki tujuan dalam pembelajaran dan sudah menentukan tema yang akan diajarkan pada anak. Tema sudah disusun untuk satu tahun, kemudian dijelaskan secara rinci dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP di TK Pertiwi Donokerto I, TK Pertiwi Donokerto II dan TK Insan Cendekia menunjukkan bahwa setiap harinya selalu ada kegiatan menyanyi dalam kegiatan awal. Aktivitas bermusik berupa menyanyi, sudah masuk dalam RPPH, sehingga kegiatan ini dilakukan setiap hari ketika apersepsi, serta dilakukan juga pada kegiatan penutup sebelum kegiatan belajar mengajar selesai. Hal ini dilakukan setiap hari sehingga mendukung perolehan persentase aktivitas bermusik anak TK B di Kelurahan Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. Hal tersebut sesuai dengan PP RI No.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Faktor pendukung selanjutnya adalah adanya peserta didik yang mau mengikuti kegiatan. Peserta didik menjadi salah satu komponen dalam pembelajaran, demikian juga dalam kegiatan aktivitas bermusik. Aktivitas bermusik anak TK B di TK Pertiwi Donokerto I diikuti oleh semua peserta didik yang berjumlah 10 anak. Sedangkan TK Pertiwi Donokerto II memiliki peserta didik sebanyak 45 anak yang terdiri dari 14 anak kelompok TK A dan 31 anak kelompok TK B. Sedangkan subyek penelitian adalah kelompok TK B yang terdiri dari 31 anak. TK Insan cendekia memiliki peserta didik sebanyak 90 anak yang terdiri 41 anak kelompok TK A dan 49 anak kelompok TK B. Sedangkan subyek penelitian adalah kelompok TK B yang terdiri dari 49 anak.

Berdasarkan uraian di atas, peserta didik yang menjadi subyek penelitian dalam skripsi ini berjumlah 90 anak.

Faktor pendukung berikutnya adalah penggunaan strategi pembelajaran dalam kegiatan. Strategi pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan di TK bermacam-macam. Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang digunakan dalam kegiatan bermusik di TK Pertiwi Donokerto I adalah strategi belajar secara bersama-sama. Kegiatan tersebut diantaranya kegiatan menyanyi yang dilakukan saat kegiatan pembuka dan penutup. Setelah bernyanyi bersama, anak diberi kesempatan untuk bernyanyi satu-persatu. Selain kegiatan menyanyi, kegiatan bersama-sama juga dilakukan saat kegiatan menari dan senam. Kegiatan ini melatih kekompakan anak dalam bergerak, kekompakan dalam gerakan tari yang disajikan beberapa anak, akan menunjukkan keindahan dan menambah nilai estetikanya.

Strategi bermusik di TK Pertiwi Donokerto II juga menggunakan strategi belajar kooperatif seperti TK Pertiwi Donokerto I. Kegiatan bernyanyi di setiap awal dan akhir pelajaran dilakukan secara bersama-sama, demikian juga dengan kegiatan menari. TK Pertiwi Donokerto II juga memiliki ekstrakurikuler drumband. Kegiatan ini melatih kekompakan anak dalam memainkan alat musik drumband. Penggunaan alat musik yang bervariasi, menjadikan adanya ketergantungan antar individu dalam memainkannya, sehingga anak dituntut untuk berkoordinasi dan melatih kekompakannya agar menghasilkan permainan yang baik.

Strategi belajar di TK Insan Cendekia dalam kegiatan musik, tidak berbeda dengan TK Pertiwi Donokerto I dan TK Pertiwi Donokerto II. Kegiatan menyanyi di setiap awal dan akhir pelajaran, kegiatan menari dan kegiatan drumband dilakukan secara bersama-sama dengan didampingi guru kelas maupun guru ekstrakurikuler. Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa TK di Kelurahan Donokerto, Turi, Sleman menggunakan strategi belajar bersama-sama (*cooperative learning*) dalam kegiatan bermusiknya. Faktor pendukung selanjutnya adalah adanya evaluasi. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh pihak TK di kelurahan Donokerto, Turi, Sleman. Evaluasi dilakukan secara rutin sebulan sekali oleh guru dan staf sekolah. Selain itu hasil evaluasi seringkali dipaparkan kepada orang tua siswa ketika dilakukan pertemuan wali murid. Dapat disimpulkan bahwa TK di kelurahan Donokerto sudah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program kerja sekolah.

Selain perolehan persentase aktivitas bermusik yang tinggi, terdapat dua anak yang tidak memperoleh skor sama sekali pada pengambilan data tahap pertama. Yaitu Ara dan Ygr. Hal tersebut merupakan hal yang tidak wajar karena diantara 90 peserta didik, hanya ada dua anak yang tidak memiliki skor sama sekali. Sehingga peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur kepada orang tua siswa untuk mengetahui faktor penyebab peserta didik sama

sekali tidak memperoleh skor pada pengambilan data tahap pertama.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Ara, tidak tertarik dengan musik, dia lebih senang bermain sepak bola. Tidak hanya di sekolah, kegiatan sehari-hari di rumah adalah bermain bola, baik dilakukan bersama teman-temannya maupun dilakukan sendiri. Sehingga, ketika ada kegiatan berkaitan dengan aktivitas bermusik, Ara cenderung pasif, namun ketika ada kegiatan berkaitan dengan olah raga, Ara antusias untuk mengikuti. Kurangnya keinginan Ara untuk mengikuti kegiatan bermusik di sekolah, menjadikan perolehan skor Ara menjadi kurang pada saat pengambilan data pertama. Keinginan secara suka rela dalam diri anak untuk menyukai kegiatan olah raga, merupakan faktor motivasi. Motivasi adalah suatu keadaan yang mendorong, mengarahkan dan mempertahankan perilaku dalam melakukan sesuatu (Susanto, 2015: 254). Sedangkan Hamalik (2008: 162), membedakan motivasi belajar menjadi dua jenis, antara lain motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini seringkali disebut motivasi murni karena timbulnya motivasi dari dalam diri siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan faktor-faktor dari luar situasi belajar. Ara menyukai kegiatan berkaitan dengan olah raga, terutama sepak bola. Sehingga kurang berminat terhadap kegiatan bermusik, menunjukkan adanya faktor motivasi intrinsik dalam diri Ara.

Wawancara kedua dilakukan pada orang tua Ygr. Ibu Ygr menjelaskan bahwa dirumah, ayah Ygr bisa memainkan gitar serta sesekali Ygr ikut memegang gitar milik ayahnya meskipun belum bisa memainkan. Ygr menyukai musik dangdut, bahkan hafal beberapa bait lagu dangdut yang sering dia dengar. Hal ini menunjukkan bahwa Ygr menyukai kegiatan bernyanyi, terutama lagu-lagu yang dia sukai. Ygr beberapa kali dimarahi orang tua ketika keinginannya bertentangan dengan apa yang seharusnya dilakukan, seperti ingin menonton televisi pada saat jam berangkat sekolah, hal tersebut terjadi berkali-kali. Selain itu ketika Ygr menginginkan sesuatu, orang tua memberikannya dengan syarat tertentu, sehingga apa yang diperoleh oleh Ygr merupakan hak yang diperolehnya setelah melakukan kewajibannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola asuh yang dilakukan orang tua kepada Ygr adalah pola asuh autoritatif. Pola asuh adalah perlakuan orang tua, terutama seorang ibu dalam memelihara, mendidik dan membimbing anaknya (Susanto, 2015: 142). Jenis pola asuh orang tua juga dibagi menjadi tiga macam, yaitu otoriter, permisif dan autoritatif. Sugihartono (2007: 31). Pola asuh otoriter adalah bentuk pola asuh orang tua yang menekankan pengawasan untuk mendapatkan ketaatan atau kepatuhan dari anak, dalam hal ini orang tua tegas dan seringkali menggunakan kekerasan agar anak patuh

terhadap orang tua. Pola asuh permisif, pola asuh permisif adalah bentuk pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak secara luas tanpa mendapat tuntutan dari orang tua. Pola asuh autoritatif, pola asuh yang mengedepankan keseimbangan antara hak dan kewajiban baik bagi anak maupun bagi orang tua. Sehingga anak belajar disiplin menjalankan kewajibannya untuk memperoleh haknya.

Hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa Ara dan Ygr memiliki faktor berbeda yang menyebabkan keduanya tidak memperoleh skor sama sekali pada pengambilan data pertama. Ara tidak tertarik dengan musik, sedangkan Ygr terjadi konflik dengan orang tuanya sebelum berangkat sekolah. Namun keduanya mampu dan bisa melakukan aktivitas bermusik pada pengambilan data berikutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas bermusik anak TK B di Kelurahan Donokerto, Turi, Sleman, kesimpulan yang didapat adalah aktivitas bermusik anak TK B di Kelurahan Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta, mencapai 92,22 % dan masuk kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah memberikan kesempatan peserta didiknya untuk mengembangkan kemampuan bermusik anak melalui aktivitas mendengarkan musik, menyanyi maupun bergerak sesuai iringan musik. Faktor pendukung perolehan persentase yang tinggi dalam aktivitas bermusik adalah adanya komponen pembelajaran yang baik, diantaranya tujuan pembelajaran yang jelas, pendidik yang berkompeten, pemanfaatan media dengan baik, adanya materi yang jelas, adanya peserta didik yang mau mengikuti kegiatan, penggunaan strategi belajar yang sesuai dan adanya evaluasi yang berkelanjutan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pola asuh orang tua dan kurangnya motivasi intrinsik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A.R. (2016). *Metode penelitian psikologi langkah cerdas menyelesaikan skripsi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amirin, T.A. dkk. (2010). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik edisi revisi 2010*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- (2010). *Manajemen penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmadi, A. (2003). *Pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta kombinasinya dalam penelitian psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Banoë, P. (2003). *Kamus musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Campbell, P.S & Kasner, C.S. (2010). *Music in childhood from preschool through the elementary grades*. United States of America: Schirmer Cengage Learning.
- Djohan. (2003). *Psikologi musik*. Yogyakarta: Buku Baik
- Hamalik, O. (2008). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hartati, S. (2005). *Perkembangan belajar pada anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Idrus, M. (2007). *Metode penelitian ilmu sosial*. Yogyakarta: Erlangga.
- Pascadina, C. (2014). *Kemampuan kognitif anak dalam aktivitas seni musik di kelompok B TK Bhakti Siwi Soran*. Yogyakarta: UNY
- Rachmawati, Y. (2005). *Musik sebagai pembentuk budi pekerti sebuah panduan untuk pendidikan*. Bandung: Panduan.
- Rasyid, H.dkk. (2009). *Assesmen perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Riduan. (2004). *Belajar mudah penelitian untuk guru – karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, D & Komariah, A. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan & konseling di taman kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Yonny, A.dkk (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia.

BIODATA PENULIS

Ibnu Saptara Putra, mahasiswa PG Paud UNY, dilahirkan di Sleman 21 Agustus 1992. Beralamat di Gondang, Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta. Masuk pendidikan taman kanak-kanak Keluarga tahun 1997. Sekolah dasar diselesaikan pada tahun 2005 di Sekolah dasar (SD) negeri Donokerto, Turi, Sleman. Sekolah menengah pertama (SMP) diselesaikan pada 2008 di SMP Negeri 3 Sleman. Lulus SMA N 2 Sleman pada tahun 2011. Lulus Secaba Polri tahun 2014. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul “Aktivitas bermusik anak TK B di kelurahan Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta”